

ABSTRAK

Pangan merupakan salah satu aspek pembentuk pembangunan bangsa dan negara yang memiliki andil dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di Jawa Tengah terdapat peningkatan daerah kerawanan pangan dari tahun 2018 ke 2020. Pendekatan yang dilakukan untuk menangani kerawanan pangan tersebut bersifat multisektoral, sehingga membutuhkan koordinasi antar pemangku kepentingan. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 85 Tahun 2016 tentang RAD-PG Provinsi Jawa Tengah, mengatakan bahwa koordinasi antar lembaga penanganan permasalahan pangan masih lemah. Pada penelitian ini akan mengkaji mengenai faktor apa saja yang menghambat koordinasi penanganan kerawanan pangan khususnya pada fase perencanaan. Penelitian ini mengkombinasikan metode ISM dan DEMATEL untuk memodelkan pengaruh antar variabel dan mendapatkan faktor prioritas yang dijadikan dasar untuk pembuatan strategi rekomendasi penanggulangan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sekitar 14 faktor penghambat koordinasi penanganan kerawanan pangan di Jawa Tengah. Dari 14 faktor tersebut didapatkan 3 faktor prioritas, yaitu belum adanya SOP koordinasi perencanaan penanganan kerawanan pangan yang menyebabkan adanya tumpang tindih tugas dan wewenang, perbedaan kompetensi/kapasitas dan kemampuan antar stakeholder dan kurangnya komitmen stakeholder untuk berkoordinasi. Dari ketiga faktor tersebut didapatkan 17 strategi rekomendasi yang didapatkan dengan teknik Delphi. Strategi-strategi tersebut dinilai cukup efektif untuk menanggulangi faktor penghambat koordinasi penanganan kerawanan pangan.

Kata kunci: Koordinasi, Kerawanan Pangan, ISM, DEMATEL, Delphi